

ANALISIS FINANSIAL USAHA PERAHU TAKSI PARIWISATA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA JIKO INDUK KECAMATAN MOTONGKAD KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR PROVINSI SULAWESI UTARA

Andriano Kungsiang¹; Swenekhe S. Durand²; Lexy K. Rarung²; Victoria E.N. Manoppo²; Olvie V. Kotambunan²; Sandra O. Tilaar²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: andrianokungsiang03@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to financially analyze the taxi boat business tourism during the pandemic COVID-19 in Jiko Induk Village, whether it was profitable or not. The research method is a case study. Respondents in this study were the owners of a tourism taxi boat business in Jiko Induk Village. The data collected consists of primary data and secondary data. Primary data collection was done through direct observation and interviews guided by a questionnaire that had been prepared in advance. Secondary data is data obtained indirectly, in the form of evidence, notes or reports that have to do with research. The analysis used is descriptive quantitative using financial analysis. The results of this study indicate that the price for individuals who use taxi boat services in Jiko Induk Village is Rp.35,000/person. The total profit from the taxi boat business in a day is Rp.735,000 and in a year the total profit is Rp.105,840,000. The total cost for one year is Rp.71,280,000. Operating Profit from this business is Rp.95,760,000. Total profit /net profit of Rp.34,560,000 so that the profit rate profit rate or obtained is 48.48%. With a net profit profitability ratio of 210.09%. The Balance Analysis or Benefit Cost Ratio has a BCR value of 1.48, meaning that this business is feasible to run. The sales BEP shows that the break-even point of the taxi boat business in Jiko Induk Village is Rp. 68,000,000 and the unit BEP is 278 trips that must be completed by Mr. Albert Loho so that the capital issued can be returned. The payback period for investment is 6 months. Thus the results of this study prove that the taxi boat business run by Mr. Albert Loho is feasible and profitable.

Keywords: Financial Analysis; Tourism Taxi Boat; Jiko Induk

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis secara finansial usaha perahu taksi pariwisata pada masa pandemi covid-19 di Desa Jiko Induk menguntungkan atau tidak. Metode penelitian adalah studi kasus. Responden dalam penelitian ini yaitu pemilik usaha perahu taksi pariwisata di Desa Jiko Induk. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara yang dipandu dengan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, berupa bukti, catatan atau laporan yang ada hubungannya dengan penelitian. Adapun analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif menggunakan analisis finansial. Hasil penelitian ini menunjukkan Harga untuk perorangan yang menggunakan jasa perahu taksi di Desa Jiko Induk yaitu Rp.35.000/orang. Total keuntungan dari usaha perahu taksi dalam sehari sebesar Rp.735.000 dan dalam setahun total keuntungannya sebesar Rp.105.840.000. Total cost selama satu tahun Rp.71.280.000. Operating Profit dari usaha ini sebesar Rp.95.760.000. Total keuntungan/Net profit sebesar Rp.34.560.000 sehingga profit rate atau tingkat keuntungan yang diperoleh sebesar 48,48%. Dengan rentabilitas ratio keuntungan bersih sebesar 210,09%. Analisis Iimbang atau Benefit Cost Rasio memiliki nilai BCR sebesar 1,48 artinya usaha ini layak dijalankan. BEP penjualan menunjukkan bahwa titik impas dari usaha perahu taksi di Desa Jiko Induk adalah Rp.68.000.000 dan BEP satuan yaitu 278 trip yang harus diselesaikan Bapak Albert Loho agar modal yang dikeluarkan dapat kembali. Jangka waktu pengembalian modal investasi selama 6 bulan. Dengan demikian hasil penelitian ini membuktikan bahwa usaha perahu taksi yang dijalankan oleh Bapak Albert Loho layak untuk dijalankan dan menguntungkan.

Kata Kunci: Analisis Finansial; Perahu Taksi Pariwisata; Jiko Induk

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa *Coronaviruses* (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Covid-19 yang sedang melanda Indonesia sekarang ini memicu berbagai dampak negatif pada sektor pariwisata. Bukan hanya soal ancaman atau gangguan kesehatan bagi manusia melainkan juga ancaman dalam bidang ekonomi. Di Indonesia, dampak negatif itu mulai di rasakan oleh

masyarakat yang khususnya menjalankan usaha perahu taksi pariwisata di seluruh kawasan pesisir, dampak negatif itu dapat menurunkan tingkat pengunjung yang selama ini menjadi peluang usaha perahu taksi pariwisata.

Desa Jiko Induk merupakan salah satu Desa yang lokasinya berada di Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Desa Jiko Induk merupakan salah satu desa yang memiliki tempat wisata yang begitu populer, tempat wisata ini memberikan dampak penting bagi pengelola usaha perahu taksi pariwisata di Desa Jiko Induk Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Provinsi Sulawesi Utara. Pariwisata Tanjung Silar merupakan salah satu Pariwisata yang ada di Sulawesi Utara.

Keberadaan Pariwisata ini telah memberikan ruang aktivitas transportasi menggunakan sarana perahu taksi. Khususnya pada pesisir pantai Tanjung Silar, perahu taksi telah digunakan untuk memudahkan masyarakat dalam berbagai aktivitas seperti menyebrangi pulau guna menuju lokasi antara lain lokasi Pariwisata. Perahu taksi ini digunakan sebagai sarana transportasi dengan harga jasa transportasi yang sudah ditetapkan. Menurunnya aktifitas masyarakat untuk keluar rumah menyebabkan menurunnya pendapatan pada pengusaha perahu taksi. Kondisi pandemi Covid-19 ikut dirasakan pada aktifitas usaha perahu taksi pariwisata di Desa Jiko Induk. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang analisis finansial usaha perahu taksi pariwisata dengan mengetahui bagaimana usaha tersebut menguntungkan atau tidak dan apakah usaha perahu taksi pariwisata layak dijalankan atau tidak.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui keadaan finansial usaha perahu taksi pariwisata di Desa Jiko Induk itu menguntungkan atau tidak dan apakah usaha perahu taksi di Desa Jiko Induk layak dijalankan atau tidak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus menurut Daniel (2003) adalah penyelidikan intensif tentang seseorang/individu atau dapat juga dipergunakan untuk menyelidiki suatu unit sosial. Studi kasus pada umumnya tidak dapat digunakan untuk melakukan suatu generalisasi karena objek yang diamati memiliki keunikan.

Responden dalam penelitian ini yaitu Bapak Albert Loho sebagai pemilik usaha perahu taksi pariwisata di Desa Jiko Induk Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber atau tidak melalui media perantara. Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang ada hubungannya dengan penelitian.

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan secara kuantitatif melalui tahap pengolahan data berupa tabulasi dan interpretasi data secara deskriptif. Menurut Widi (2010), analisis kualitatif adalah pengolahan data yang dilakukan melalui pertimbangan-pertimbangan logika dengan menggunakan bahasa penulis sendiri sesuai dengan data yang diperoleh.

Sedangkan analisis kuantitatif adalah untuk memberikan bahasan dengan menggunakan perhitungan. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menganalisis usaha perahu taksi pariwisata di Desa Jiko Induk.

Analisis data yang dilakukan secara kuantitatif melalui tahap pengolahan data berupa tabulasi dan interpretasi data secara deskriptif. Analisis finansial yang digunakan yaitu dengan menghitung *Operating Profit*, *Net Profit*, *Profit Rate*, *Benefit Cost Ratio*, *Rentabilitas*, *Break Even Point* dan *Pay Back Period*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Desa

Desa Jiko adalah salah satu Desa di wilayah Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan luas daratan 350 ha. Secara administratif desa ini berbatasan dengan: Sebelah Utara : Desa Jiko Utara, Sebelah Selatan: perkebunan Desa Nuangan, Sebelah Timur : Laut, Sebelah Barat : Perkebunan Desa Jiko Utara. Jumlah penduduk di Desa Jiko Induk sebanyak 877 jiwa terdiri atas laki-laki dan perempuan dan sebanyak 54.7% mata pencahariannya sebagai nelayan.

Keadaan Umum Usaha Perahu Taksi Pariwisata

Responden dalam penelitian ini adalah salah satu pemilik usaha perahu taksi pariwisata yang berada di Desa Jiko Induk yang di jalankan oleh Bapak Albert Loho yang berusia 54 tahun dengan pendidikan tamatan SD, beragama Kristen. Usaha perahu taksi pariwisata yang di jalankan masyarakat yang ada di Desa Jiko Induk sudah ada sejak tahun 2017 merupakan suatu kegiatan keseharian yang memanfaatkan peluang dan kondisi di mana kegiatan usaha perahu taksi dapat menghasilkan pemasukan modal kebutuhan tambahan pada masyarakat yang menjalankan usaha perahu taksi pariwisata yang ada di Desa Jiko Induk Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Usaha perahu taksi pariwisata sangatlah membantu masyarakat yang ada di pesisir Desa Jiko.

Faktor – faktor pendukung usaha perahu taksi pariwisata untuk peralatan utamanya perahu, mesin dan untuk peralatan lainnya seperti gabus, bambu, tali, dan jangkar.

Adapun alur proses pengoperasian perahu taksi pariwisata sebagai berikut:

1. Penjemputan pengunjung di pangkalan
Para pengunjung atau wisatawan yang baru datang di Desa Jiko akan di arahkan ke pangkalan perahu taksi yang ada dan di tawarkan jika ingin menggunakan jasa perahu taksi untuk ke destinasi yang ada di Desa Jiko yaitu Pantai Patokan.
2. Pengantaran pengunjung menggunakan gabus ke perahu taksi
Pengunjung atau wisatawan yang setuju menggunakan jasa perahu taksi akan menaiki gabus terlebih dahulu untuk kemudian naik diperahu taksi.
3. Pengantaran Pengunjung menggunakan Perahu Taksi
Dalam satu kali pengantaran hanya dapat memuat minimal 5 orang dan maksimal 10 orang. Setiap pengunjung yang ingin berwisata dapat membayar perahu taksi untuk tarif ke pantai Patokan Rp.35.000/orang itu sudah termasuk ongkos pergi-pulang dan tidak bergantung pada berapa lama pengunjung ingin bersantai. Dalam satu hari informan dapat melakukan pengantaran pengunjung sebanyak 3 kali pergi-pulang.
4. Perjalanan menuju tempat wisata Patokan yang memakan waktu 15 menit

5. Penjemputan kembali para pengunjung untuk kembali di pangkalan awal
Penjemputan pengunjung untuk kembali ke pangkalan dimulai dari pukul 15.00-17.00 WITA.

Struktur Biaya Investasi

Investasi adalah modal yang digunakan ketika memulai suatu usaha. Modal investasi dalam usaha perahu taksi adalah biaya untuk pengadaan alat yang dipakai untuk menajalankan usaha seperti perahu, mesin, gabus, jangkar dan tali .

Tabel 1. Modal Investasi Usaha

No.	Nama Alat	Harga Satuan (Rp)	Jumlah	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Perahu	12.000.000	1	12.000.000
2.	Mesin	3.000.000	1	3.000.000
3.	Gabus	400.000	2	800.000
4.	Jangkar	500.000	1	500.000
5.	Tali	150.000	1	150.000
Total				16.450.000

Sumber data: Data Primer (2021)

Modal investasi usaha yang dikeluarkan untuk usaha perahu taksi pariwisata di Desa Jiko Induk selama satu tahun berjumlah Rp.16.450.000.

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang tidak berubah selama proses produksi berlangsung Biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha perahu taksi hanya terdiri dari biaya perawatan perahu dan biaya perawatan mesin.

Tabel 2. Modal Investasi Usaha

No.	Jenis Perawatan	Periode (Bulan)	Biaya Sekali Perawatan	Lama pemakaian	Jumlah Per (Tahun)	Penyusutan
1.	Perawatan Perahu	12	2.100.000	4 Minggu	25.200.000	6.300.000
2.	Perawatan Mesin	12	3.000.000	4 Minggu	36.000.000	9.000.000
Total					61.200.000	15.300.000

Sumber: Data Primer (2021)

Biaya tetap (*fix cost*) yang dikeluarkan dalam usaha perahu taksi pariwisata di Desa Jiko Induk dalam satu tahun berjumlah Rp.61.200.000 dengan biaya penyusutannya sebesar Rp.15.300.000 per tahun.

Biaya Tidak Tetap atau *Variabel Cost (VC)*

Biaya tidak tetap (*Variable Cost*) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya. Biaya ini mengikuti banyaknya jumlah unit yang diproduksi atau pun banyaknya aktivitas yang dilakukan. Untuk biaya tidak tetap yang dikeluarkan pada usaha perahu taksi pariwisata di Desa Jiko Induk dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tidak Tetap usaha perahu taksi pariwisata per tahun

No.	Biaya Tidak Tetap	Hari	Minggu	Bulan	Harga Satuan	Period (Bulan)	Jumlah (Rp)
1.	Bensin	3	12	36	10.000	12	4.320.000
2.	Rokok	1	3	12	20.000	12	2.880.000
3.	Makanan	1	3	12	15.000	12	2.160.000
4.	Minuman	1	3	12	5.000	12	720.000
Total							10.080.000

Sumber: Data Primer (2021)

Biaya tidak tetap (variabel cost) yang dikeluarkan dalam usaha perahu taksi pariwisata di Desa Jiko Induk dalam satu tahun berjumlah Rp.10.080.000.

Biaya Total

Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam suatu proses produksi. Biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap, jadi biaya total pada usaha perahu taksi pariwisata ini merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan. Total biaya yang dikeluarkan oleh usaha perahu taksi di Desa Jiko Induk berjumlah Rp.61.200.000 + Rp.10.080.000 = Rp.71.280.000.

Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diterima pelaku usaha, yaitu jumlah pengantaran dikali jumlah penumpang dan dikalikan lagi dengan tarif per orang. Sehingga dapat dilihat dalam tabel pendapatan selama setahun.

Tabel 4. Tabel Rincian Pendapatan usaha perahu taksi pariwisata.

No.	Pendapatan	Jumlah Trip	Jumlah Penumpang	Tarif Per Orang	Jumlah
1.	Hari	3	21 orang	Rp.35.000	Rp.735.000
2.	Minggu	9	63 orang	Rp.35.000	Rp.2.205.000
3.	Bulan	36	252 orang	Rp.35.000	Rp.8.820.000
4.	Tahun	432	3.024 orang	Rp.35.000	Rp.105.840.000

Sumber Data: Data Primer (2021)

Sehingga dari tabel pendapatan diatas dapat diketahui pendapatan Bapak Albert Loho dalam sebulan sebesar Rp.8.820.000 dan pendapatan pertahunnya sebesar Rp.105.840.000.

Analisis Finansial Usaha Perahu Taksi Pariwisata di Desa Jiko Induk

Analisis finansial adalah suatu analisis yang membandingkan antara biaya dan manfaat untuk menentukan apakah suatu proyek akan menguntungkan selama umur proyek. Setiap usaha yang dilakukan oleh seseorang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan (Apena, 2016). Oleh karena itu, analisis finansial sangat penting bagi suatu usaha.

Penerimaan total atau *total revenue* (TR) yang didapatkan usaha perahu taksi pariwisata dalam setahun berjumlah Rp.105.840.000. modal awal yang digunakan untuk menjalankan usaha ini berjumlah Rp.16.450.000 dengan biaya tetap (FC) sebesar Rp.61.200.000 dan biaya tidak tetapnya sebesar Rp.10.080.0000. Total keseluruhan biaya yang dikeluarkan (TC) berjumlah Rp.71.280.000. Operating Profit (OP) dari usaha ini sebesar Rp. 95.760.000 merupakan keuntungan yang diperoleh dan dapat digunakan untuk biaya produksi berikutnya. *Net Profit* atau total keuntungan yang didapat pada usaha perahu taksi pariwisata di Desa Jiko Induk sebesar Rp.34.560.000. Profit Rate atau tingkat keuntungan yang diperoleh sebesar 48,48% sehingga usaha Usaha Perahu Taksi Pariwisata di Desa Jiko yang dijalankan mengalami keuntungan. Rentabilitas yaitu ratio

keuntungan bersih dengan investasi dari Usaha Perahu Taksi pariwisata di Desa Jiko Induk dalam satu unit usaha yaitu 210,09%. *Benefit Cost Ratio* (BCR) yaitu perkiraan manfaat yang diharapkan pada waktu mendatang atau ratio penerimaan dengan seluruh pengeluaran. Apabila $BCR > 1$ maka usaha tersebut layak dijalankan dan dalam usaha Perahu Taksi Pariwisata di Desa Jiko Induk layak untuk dijalankan karena memiliki nilai BCR yaitu 1,48. Berdasarkan analisis yang diperoleh dari BEP Penjualan menunjukkan bahwa titik impas dari usaha perahu taksi pariwisata adalah Rp.68.000.000 dan BEP satuan adalah 278, dimana sebanyak 278 kali trip agar modal yang yang dikeluarkan Bapak Albert Loho dapat kembali. Biaya investasi (payback period) yang dikeluarkan untuk usaha perahu taksi pariwisata di Desa Jiko Induk akan kembali dalam jangka waktu 6 bulan.

KESIMPULAN

1. Rentabilitas ratio keuntungan bersih sebesar 210,09% kategori baik sekali.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa usaha perahu taksi pariwisata yang ada di desa jiko induk layak untuk dijalankan dan menguntungkan. Dikarenakan memiliki nilai BCR sebesar 1,48 artinya usaha ini layak dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambari, M. 2020. Ini Strategi Lindungi Nelayan dan Pembudidaya Ikan dari Dampak Wabah COVID-19. <https://www.mongabay.co.id/2020/03/30/ini-strategi-lindungi-nelayan-dan-pembudi-daya-ikan-dari-dampak-wabah-covid-19/>. Diakses tanggal 17 Oktober 2020 jam 14.19 Wita.
- Budiyanti, E., 2020. "Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan Dan Pariwisata Indonesia", Jurnal Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik Info Singkat: Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis, V. ol. 12 No. 4.
- Cresswell, John W., 2009. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed..* Penterjemah Achamd Fawaid. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Lisbet, 2020. "Penyebaran Covid-19 Dsebuah Tanggapan Internasional", Jurnal Bidang Hubungan Magangse sekali Info Singkat: Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis, Vol. 12 No.5.
- Raco, R.J., 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Grasindo. PT Gramedia Widiasarana Indonesia Kompas Gramedia Building. Jl. Palmerah Barat No. 33-3, Jakarta.
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Cetakan Pertama. Bandung : Alfabeta.
- Siregar, L. N., 2009. Analisis Finansial Industri Pengolahan Dodol Salak Dan Prospek Pengembangannya Di Kabupaten Tapanuli Selatan (Studi Kasus: Desa Parsalakan, Kec. Angkola Barat, Kab. Tapsel).
- Sofyan, I., 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sugiarto, T., Herlambang, B. R., & Sudjana, K. S. (2002). Ekonomi Mikro—Sebuah kajian Komprehensif. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta (ID).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Suni, P., Sholikah, N., 2020. "Kesiapsiagaan Indonesia Menghadapi Potensi Penyebaran Korona Virus Penyakit", Jurnal Bidang Kesejahteraan Sosial Info Singkat: Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis, Vol. 12 No.3.
- Supardi, M.D., 2006. *Metode Penelitian*. Mataram: Yayasan Cerdas Press.

- Supardi, 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. UII Press. Yogyakarta
- Umar H., 2007, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisni*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Widi, 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yulius, 2018. *Buku Panduan Kriteria Penetapan Zona Ekowisata Bahari*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Yuni K., Nurmalaika dan Supriono. 2019. "Analisis Pengembangan Potensi Wisata Bahari (Studi PADA Gili Ketapang, Kabupaten Probolinggo)", *Jurnal Administrasi Bisnis*. V.ol. 71 No. 1